

**PERAN GURU FIQIH DALAM KEDISIPLINAN
IBADAH SHALAT DHUHA SISWA MTS AT-
THOYYIBAH DEPOK REJO TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Novita Herawati
IAIN Metro Lampung
Email: novita.herawati@metrouniv.ac.id

M Badaruddin
IAIN Metro Lampung
Email: purnama.badar@gmail.com

Abstract

The fiqh teacher becomes a source of information for students regarding what is meant by fiqh, its types and procedures. The fiqh teacher is a very crucial position for MTs students in understanding fiqh learning material in the classroom, especially related to religious fiqh material, one of which is the dhuha prayer. In the implementation of the Duha prayer, there are many rules related to worship such as being on time, not violating the routine Duha prayer activities, but there are still many students who violate these rules. This is inseparable from the role of the fiqh teacher in disciplining the implementation of the dhuha prayer.

The research question in this study is "What is the role of Fiqh Teachers in Improving Discipline of Duha Prayer for Students at MTs At-Thoyyibah Depokrejo, Trimurjo District, Central Lampung"?

While the aim is to find out how the role of fiqh teachers in improving the discipline of the Duha prayer for students at MTs At-Thoyyibah Depokrejo, Trimurjo District, Central Lampung. This type of research is a field qualitative research (Field Research) in this study the researcher will describe the role of

natural fiqh teachers in increasing the discipline of dhuha prayer at MTs At-Thoyyibah. While the nature of the research is descriptive. The research location is Depokreji village, Trimurjo district, Central Lampung. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing

The results of the research that have been carried out by researchers can be concluded that in the discipline of praying Duha prayer, students who are not good or need more attention are class VIII at MTs At-Thoyyibah, even though learning has been given to students in class VII about prayer worship, must go through theoretical learning 40 % and 60% practice and are given 1-3 meetings because they have to provide supervision of the rote reading of the Duha prayer by being tested one by one and one by one practice, and those who are not disciplined are only those students and should be given more attention and the teacher must go around the classes to condition students so that no student does not pray dhuha.

The development of the dhuha prayer discipline for students carried out by the teacher and some of the inhibiting factors behind disciplining students to pray dhuha, namely the lack of awareness of students, different student characters, wrong choice of friends, then the impact will be negative. , vice versa.

Keywords: *The Role of Fiqh Teachers and Discipline of Dhuha Prayers*

Abstrak

Guru fiqh menjadi suatu sumber informasi siswa terkait apa yang dimaksud fiqh, jenisnya dan tata caranya. Guru fiqh menjadi posisi yang sangat krusial bagi siswa dan siswi MTs dalam memahami materi pembelajaran fiqh di dalam kelas, terutama terkait materi fiqh ibadah salah satunya ibadah shalat dhuha. Dalam

pelaksanaan shalat dhuha banyaknya peraturan yang berkaitan dengan ibadah seperti tepat waktu, tidak melanggar dalam kegiatan shalat dhuha rutin, akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran guru fiqh dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat dhuha.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Duha Siswa MTs At-Thoyyibah Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah”?

Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Duha Siswa MTs At-Thoyyibah Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan peran guru fiqh alam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha di MTs At-Thoyyibah. Sedangkan sifat penelitiannya deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah desa Depokreji kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Dalam kedisiplinan ibadah shalat Dhuha siswa yang kurang baik atau membutuhkan perhatian lebih adalah kelas VIII di MTs At-Thoyyibah, padahal pembelajaran sudah di berikan ke siswa saat kelas VII tentang ibadah shalat , harus melalui pembelajaran teori 40% dan 60% praktek dan di berikan 1-3 pertemuan karena harus memberikan pengawasan hapalan bacaan ibadah shalat Dhuha dengan di tes satu per satu dan satu persatu praktek, dan yang tidak disiplin

itu hanya siswa itu saja dan memang harus di berikan perhatian lebih dan guru harus keliling kelas-kelas untuk mengkondisikan siswa supaya tidak ada siswa yang tidak shalat dhuha .

Pembinaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada siswa yang dilakukan oleh guru dan beberapa faktor-faktor penghambatan yang melatar belakangi dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat dhuha, yaitu kurangnya kesadaran dari siswa, karakter siswa yang berbeda-beda, salah memilih teman, maka dampak yang didapat akan negatif, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Peran Guru Fiqih dan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha

PENDAHULUAN

Seorang anak merupakan anugrah yang di berikan Allah SWT yang di amanahkan kepada orang tua agar di bina untuk menjadi generasi penerus yang dapat menjalankan kehidupan sesuai pedoman umat Islam. "Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang merupakan perintah dari Allah SWT. Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam"¹. Shalat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah fardū'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma.

Kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat perlu adanya rasa disiplin, disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh

¹ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018).

kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.

Menurut Arikunto yang di kutip oleh Sugeng haryanto “macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah. Disiplin ini menjadi modal dalam giat beraktivitas apapun termasuk ibadah.”²

Penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengambil lokasi di MTs At-Thoyyibah Depok Rejo Kecamatan Trimurjo, berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs At-Thoyyibah, Depok Rejo Kecamatan Trimurjo bahwa siswa yang ada di sekolah MTs At-Thoyyibah, Depok Rejo Kecamatan Trimurjo tersebut masih perlu ditingkatkan lagi kualitas ibadahnya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peraturan yang berkaitan dengan ibadah yaitu tertip saat melaksanakan shalat, tepat waktu, tidak melanggar dalam kegiatan shalat dhuha rutin yang masih dilanggar siswa dan siswi MTs At-Thoyyibah. Peneliti melihat pada saat pada survey, kegiatan luring berlangsung yaitu pada hari rabu dan sabtu pembelajaran terjadi mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 09.00 dalam rangka menghindari penyebaran virus covid 19.

Pelaksanaan suatu agenda rutin yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, hal ini menjadi suatu kegiatan rutin yang baik dan dalam pembelajaran ataupun materi tentang shalat ada di kelas VII semester genap, namun masih ada saja siswa yang kedapatan bolos sholat dhuha dengan alasan apapun

² sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 264.

meskipun sholat itu diagendakan wajib. Hal ini menjadi konsentrasi peneliti mengapa siswa tersebut tidak mau atau tidak rajin mengikuti agenda rutin sholat dhuha di sekolah, berdasarkan dari beberapa hal yaitu penjagaan kurang ketat, siswa yang kurang mematuhi peraturan atau lainnya.

Peran guru adalah memberikan pembelajaran dan menentukan bahan ajaran yang harus diberikan kepada siswa, memberikan tugas dalam pembelajaran yang berkopeten dan sudah di susun dengan baik serta benar untuk meningkatkan intelektual siswa. Peran guru juga harus cakap dalam komunikasi karena komunikasi yang baik adalah modal utama dalam menjadi guru yang baik serta mendidik siswa, memberikan pemahaman dengan siswa juga adalah dengan komunikasi yang baik. Guru sebagai pihak pembantu bagi siswa, mengarahkan, memberikan penegasan, menumbuhkan rasa ingin tau kepada siswa, dan membentuk rasa antusias siswa untuk belajar.³ Pengertian peran dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah sesuatu bagian atau memegang pemimpin yang terutama.⁴ Sementara menurut James B. Broww yang dikutip oleh Akmal Hawi :“Peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan, pelajaran sehari hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”⁵

Mata pelajaran fiqih merupakan sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fiqih termasuk

³ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 73.

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untu karang mengarang / oleh W.J.S. Poerwadarminta* (Yogyakarta: U.P. Indonesia, 2005), 735.

⁵Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat dijadikan dasar dalam pandangan hidupnya dengan standar kompetensi yang ditetapkan yaitu kemampuan pada perilaku afektif, psikomotor dan didukung dengan kognitif. Peran guru adalah memberikan pembelajaran yang baik, terstruktur, memiliki bobot pembelajaran yang bisa dipahami siswa, dalam pembelajaran peran guru mendidik, menyampaikan materi, dan juga mengajarkan hal hal yang lebih keinti dalam pembelajaan. Siswa dan guru harus memiliki interaksi beserta komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar, supaya memiliki hubungan emosional yang baik disekolah.⁶

Fiqh adalah sekumpulan hukum yang ada dalam fiman Allah yang dimana mengatur tentang perbuatan, tuntunan, pemberian pilihan, atau mengatur hukum yang sifatnya segala perbuatan, perkataan, dan ajaran nabi Muhammad SAW, fiqh sebagai landasan pemahaman dari ijma para ulama, fiqh merupakan kumpulan hukum yang mengikuti zaman karena melihat kondisi saat ini zaman semakin modern tentunya banyak sekkali halhal yang baru yang kita ihat , jadi disislahh fiqh hadir sebagai pengatuur hukum dalam islam.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru fiqh ialah seseorang yang mengajarkan pembelajaran dan juga mendidik siswa mengetahui hukum islam baik di dalam Al-Quran maupun As-Sunnah, memotivasi siswa agar giat belajar

⁶ Zainal Arifin, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2021): 46.

⁷ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam* (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 5.

fiqih, dan menjadi fasilitator dalam mendidik siswa dan belajar mengajar dalam pembelajaran fiqih.

Guru memiliki beberapa peran dalam mendidik siswa, di antaranya :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar⁸
- b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator⁹
- c. Guru sebagai motivator¹⁰
- d. Guru sebagai pembimbing dan evaluator¹¹

Pengertian disiplin Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "*disibel*" c yang artinya pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai- nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.¹²

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab

⁸ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 9.

⁹ Siti Maemunawati, 13.

¹⁰ Siti Maemunawati, 21.

¹¹ Siti Maemunawati, 23.

¹² Aliah B, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, No. 3 (2012): 138.

tanpa paksaan dari siapa pun¹³. “Disiplin adalah orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya”.

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang di dalam hati terhadap peraturan yang telah ditetapkan tanpa adanya suatu paksaan atau tekanan dari manapun. Kedisiplinan dalam suatu pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar saja, tetapi untuk menjadikan pribadi siswa yang kuat. Dengan adanya disiplin siswa akan terbantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹⁴ “Disiplin adalah orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya”.¹⁵

Shalat sunah duha adalah sholat sunah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau pada waktu duha. Waktu duha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai sekitar jam tujuh pagi di wilayah Indonesia. Waktu mengerjakan shalat sunah dimulai pada shari mulai naik kira-kira lima belas menit (satu tombak), juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari lngit dan masih berada disisi timur.¹⁶

¹³ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 3 (2016): 264.

¹⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* ,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana,2011), Cet 1, h. 459

¹⁶ Cucu Malihah, “Pembentukan Karakter Disipilin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan shalat duha adalah ketaatan atau ketertiban siswa dalam melaksanakan ibadah shalat duha yang sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dan juga sesuai peraturan sekolah. Kedisiplinan shalat duha juga bisa ditarik kesimpulan melakukan ibadah shalat duha secara tepat waktu dan juga tidak menunda pelaksanaan yang sudah ditetapkan. adalah keteguhan dalam mengikuti atau melaksanakan perintah yaitu shalat duha yang dimana shalat duha merupakan suatu ibadah sunnah di pagi hari yang dikenal sebagai pembuka rezeki.

Keteguhan mengikuti shalat duha ini bisa dinilai dengan bagaimana konsistensi shalatnya baik secara waktu atau bahkan secara jumlah dan hari pelaksanaan, semakin sering seseorang melakukan shalat duha di waktu pagi maka dapat dikatakan bahwa ia adalah orang yang disiplin shalat duha

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan teknik yang digunakan, yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan yang ada, yang selanjutnya dapat membangun penemuan yang baru, serta mampu menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian. Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Peran guru fiqih di MTs At-Thoyyibah sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa agar mau melaksanakan shalat dhuha di masjid sebelum

Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2012): 128.

pembelajaran dimulai. Setiap guru tentu memiliki sikap dan cara yang berbeda untuk menunaikan perannya, sehingga peran tersebut akan tetap terlaksana dengan menyesuaikan kondisi siswa.

Peran guru fiqih di MTs At-Thoyyibah sudah melakukan perannya yaitu sebagai pendidik atau pengajar sudah membimbing dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tetapi ada beberapa siswa yang belum efektif disebabkan perlunya perhatian lebih dari guru dan bimbingan secara extra karena membutuhkan perhatian lebih dari siswa yang lain di sekolah, peran guru sebagai mediator atau fasilitator sudah memberikan fasilitas dan juga media media dengan baik yaitu gedung, tempat praktek, masjid, buku, ruangan, dan lain-lain, tetapi masih ada beberapa kekurangan keterbatasan buku-buku yang terbaru, wadah untuk kajian dan juga pengembangan siswa belum ada di MTs At-Thoyyibah, peran guru sebagai motivator sudah diberikan untuk siswa di lihat respon guru dan juga selalu memberikan pengarahan dan juga motivasi kepada siswa namun siswa belum memiliki sikap terhadap kedisiplinan shalat dhuha, dan peran guru sebagai pembimbing sudah baik siswa akan diberikan evaluasi diri contohnya memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan pelanggaran seperti hapalan, mengisi qultum dan di panggil orang tua nya jika itu pelanggaran yang berat.

Dalam menunjang kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa, juga sebagai figur yang memberikan pemahaman. Selain itu juga guru membimbing siswa agar lebih baik dan memberikan teguran apabila siswa lalai terhadap tugas sekolah dan kewajiban shalat dhuha. Guru telah berusaha memberikan pembelajaran, fasilitas, dan motivasi, agar kewajiban shalat dhuha menjadi kebiasaan bagi siswa.

Adapun faktor-faktor pendukung peran guru dalam kedisiplinan ibadah shalat dhuha di MTs At-Thoyyibah adalah adanya lingkungan yang kondusif, adanya keinginan siswa untuk disiplin shalat dhuha, adanya siswa yang mengajak siswa lainnya untuk shalat dhuha serta guru yang memotivasi, mengajarkan, serta memfasilitas. Dari uraian uraian di atas peran guru fiqih dalam kedisiplinan shalat dhuha sudah dilakukan tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin di kuatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru fiqih di MTs At-Thoyyibah sudah melakukan perannya yaitu guru fiqih sebagai pendidik atau pengajar sudah membimbing dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tetapi ada beberapa siswa yang belum disiplin disebabkan perlunya perhatian lebih dari guru dan bimbingan secara berkala untuk siswa disekolah, guru fiqih sebagai mediator atau fasilitator sudah memberikan fasilitas dan juga media media dengan baik yaitu materi shalat dhuha dan praktek shalat dhuha, tetapi masih ada beberapa kekurangan keterbatasan buku buku yang terbaru, wadah untuk kajian dan juga pengembangan siswa belum ada di MTs At-Thoyyibahh.

Guru fiqih sebagai motivator sudah diberikan untuk siswa dilihat respon guru dan juga selalu memberikan pengarahan dan juga motivasi kepada siswa namun siswa belum memiliki sikap terhadap kedisiplinan shalat dhuha, dan guru fiqih sebagai pembimbing sudah diberikan evaluasi diri contohnya memberikan hukuman kepada siswa jikalau melakukan pelanggaran bentuk dari hukuman tidak shalat dhuha ialah hapalan surat pendek, karena harus memberikan pengawasan hapalan bacaan ibadah shalat Dhuha dengan ditek satu persatu dan praktek shalat dhuha, dan yang

tidak disiplin hanya siswa itu saja dan memang harus di berikan perhatian lebih dan guru harus keliling kelas-kelas untuk mengkondisikan siswa supaya tidak ada siswa yang tidak shalat dhuha. Pembinaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada siswa yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Beberapa faktor-faktor penghambatan yang melatar belakangi dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat dhuha, yaitu kurangnya kesadaran dari siswa, karakter siswa yang berbeda-beda, dan salah memilih teman, maka dampak yang didapat akan negatif, begitupun sebaliknya. Adapun faktor-faktor pendukung peran guru dalam kedisiplinan ibadah shalat dhuha di MTs At-Thoyyibah adalah adanya lingkungan yang kondusif, adanya keinginan siswa untuk shalat dhuha, adanya siswa yang mengajak siswa lainnya untuk shalat dhuha serta guru yang memotivasi, mengajarkan, dan fasilitasi untuk ibadah shalat dhuha .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah sholat dhuha di MTs At-Thoyyibah Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang baik, Kepala madrasah hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memberikan inovasi baru untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi kedisiplinan dalam menunaikan ibadah shalat dhuha di sekolah. Mengingat ibadah shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk siswa di sekolah. Siswa hendaknya senantiasa memahami dan lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha di sekolah. Lebih bersemangat lagi

dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha. Sehingga kegiatan ibadah shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 3 (2012).
- Arifin, Zainal. "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2021).
- CUCU MALIAH. "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH PIPITAN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2012).
- Djaliel, Maman Abd, ed. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Djazuli. *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Hawi, akmal. *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015.
- — —. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Bahasa Indonesia untu karang mengarang / oleh W.J.S. Poerwadarminta*. Yogyakarta: U.P. Indonesia, 2005.

- Siti Maemunawati. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- St. Muthahharah. "KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT DISIPLIN SISWA." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2018).
- Sugeng Haryono. "PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- — —. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Wahyu Bagja Sulfemi. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018).
- Wahyu Sabilar Rosad. "PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU AJIBARANG WETAN." *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020).